



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE LEARNING (JIGSAW)
PADA SISWA KELAS VIII DI MTS AL-ISLAH**

**INCREASE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH COOPERATIVE
LEARNING METHODS TYPE LEARNING (JIGSAW)
ON THE CLASS VIII STUDENTS IN MTS AL-ISLAH**

Ridwan Fatoni S.¹⁾, Endra Priawasana²⁾, Ismul Mauludin Al Habib³⁾

^{1,2,3,4)} Pendidikan Biologi FP MIPA IKIP PGRI JEMBER
Email: Sajayad825@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar Biologi siswa MTs Al-Islah Mayang masih rendah. Implementasi tipe pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Al-Islah Mayang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman materi siswa pada pra-siklus rendah (23,80%) dan meningkat pada siklus I menjadi 71,42% dengan kriteria baik. Hasil Penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif.

ABSTRACT

Biology learning outcomes of Al-Islah Mayang MTs students were still low. Implementation of learning types, cooperative learning models Jigsaw type was carried out to determine its effectiveness in increasing student understanding. This research was a type of classroom action research with stages of planning, action implementation, observation and reflection. The subjects in this study were students of class VIII MTS Al-Islah Mayang consisting of 10 male students and 11 female students. Data collection techniques using the test. Based on the results of the study, students' understanding of the material in the pre-cycle was low (23.80%) and increased in the first cycle to 71.42% with good criteria. Research result showed that the application of cooperative learning models of learning type can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Jigsaw, Cooperative Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin melalui pengembangan bakat, dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik di rumah ataupun di sekolah (Zein, 2016).

Pembelajaran kooperatif atau metode Jigsaw adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terikat. Beberapa elemen dalam pembelajaran kooperatif antara lain; saling ketergantungan positif, interaksi atau tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalani hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Pada pembelajaran kooperatif, setiap siswa dalam satu kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk memahami pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran kooperatif perlu dikembangkan karena pada saat penerapan pembelajaran kooperatif siswa berlatih berbagai keterampilan kooperatif (keterampilan sosial). Metode tersebut dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan. Melalui Metode Jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 siswa dengan karakter siswa yang heterogen (Nurhadi, dkk, 2004).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa, dengan tingkat kesanggupan siswa yang berbeda ke dalam kelompok kecil. Metode pengajaran kooperatif *learning* dapat diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pada pembelajaran ini seorang guru harus mempunyai metode dan teknik yang bervariasi dalam mengajar di kelas sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Rahmah & Latifah, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitikberatkan pada belajar kelompok dengan jumlah peserta yang cukup kecil dan bersifat heterogen. Hal mendasar yang membedakan tipe Jigsaw dengan belajar kelompok biasa adalah dalam metode Jigsaw tiap-tiap individu mempelajari masing-masing bagian lalu bertukar informasi antar anggota kelompok, sehingga dapat terjadi ketergantungan positif antar peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Pada metode Jigsaw, setiap siswa dalam satu kelompok harus saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugasnya. Pada metode tersebut, peserta didik dituntut mempunyai persepsi yang sama, memiliki tanggung jawab individual juga kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab serta dapat mempelajari makna dari kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang aplikasi metode pembelajaran kooperatif tipe *learning* (Jigsaw) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di MTs Al

Islah, Mayang, kabupaten Jember sebagian besar masih rendah dan di bawah nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran siswa di MTs Al Islah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dikelas. PTK ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw pada materi “Sistem Gerak Manusia” melalui beberapa kali tatap muka atau siklus pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan/pembelajaran, observasi, dan refleksi.

Proses pembelajaran siswa di kelas mengikuti prosedur sebagai berikut;

1. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah 4-5 siswa dalam 1 kelompok.
2. Tiap siswa dalam satu kelompok diberi Sub bab mata pelajaran dan tugas yang berbeda.
3. Pada setiap kelompok, diambil 1 siswa sebagai ketua kelompok yang nantinya akan masuk pada kelompok baru yang disebut “tim ahli”.
4. Tim ahli akan berdiskusi tentang suatu sub bab dalam mata pelajaran Biologi .
5. Jika telah menguasai materi, tim ahli diharuskan untuk kembali pada kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi selama menjadi tim ahli.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan melakukan test atau ujian yang terjadwal. Selanjutnya hasil belajar akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar siswa (P) dengan metode pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*), sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Sumber : (Andari, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tahap pra-siklus dan siklus pertama. Siklus pertama tidak dilanjutkan dengan siklus yang ke-2, karena pada siklus ke-1 telah dicapai nilai sesuai

dengan kriteria yang diharapkan. Adapun hasil belajar pada pra-siklus tertera pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

| Nilai | Pra-Siklus | |
|-----------|--------------|------------|
| | Jumlah Siswa | Persentase |
| ≥ 70 | 5 | 23.80% |
| < 70 | 16 | 76.19% |
| Jumlah | 21 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai Biologi sebagian besar siswa, yaitu sebesar 23,80 % masih berada di bawah nilai KKM. Pada tahap ini aplikasi pembelajaran tipe Jigsaw belum dilakukan, sehingga proses pembelajaran dilanjutkan dengan siklus ke-1. Pada siklus ke-1, proses pembelajaran tipe Jigsaw diterapkan dan diperoleh hasil belajar siswa seperti tertera pada Tabel 2. sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Siklus I

| Nilai | Siklus 1 | |
|-----------|--------------|------------|
| | Jumlah Siswa | Persentase |
| ≥ 70 | 15 | 71,42% |
| < 70 | 6 | 28,57% |
| Jumlah | 21 | 100 % |

Pada siklus yang ke-1 tersebut, nilai Biologi sebagian besar siswa, yaitu sebesar 71,42% telah tuntas atau lebih besar dari angka 70 dengan kriteria baik. Angka tersebut sudah memenuhi nilai indeks ketuntasan minimal di MTs Al Islah, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan observasi pembelajaran pra-siklus, ditemukan beberapa kendala yang menghambat hasil belajar siswa di antaranya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran konvensional, suasana pembelajaran yang monoton dan sehingga menyebabkan murid merasa jenuh dan pasif, tidak termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Penerapan metode pembelajaran tipe Jigsaw dapat merubah fenomena tersebut.

Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam materi pembelajaran Sistem Gerak Manusia merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, terlihat bahwa siswa dapat bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari, siswa juga lebih aktif dan lebih nyaman melakukan diskusi bersama teman-temannya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik. Dampak positifnya adalah adanya model pembelajaran ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tipe Jigsaw telah memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota atau kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan pada kelompoknya (Marfuah, 2017).

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009), bahwa penerapan pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia pada sub bab Sistem Periodik Unsur. Masluchah (2013) juga mengaplikasikan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dan mencapai target ketuntasan sebesar 80%. Selain itu, Marfuah (2017) menerapkan pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di tingkat SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa semakin membaik atau mengalami peningkatan yang positif.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada materi Sistem Gerak Manusia di kelas VIII MTs Al-Islah Mayang, yang dibuktikan dari peningkatan persentase nilai KKM siswa dari 23,80% pada pra-siklus menjadi 71,42% di siklus ke-1.

DAFTAR PUSTAKA

- Marfuah. 2017. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 26 (2): 148–160.
- Masluchah, Y. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 2: 1-10
- Nurhadi, D., Yasin, D. B., & Senduk, D. A. G. 2004. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapan dalam KBK* (2nd ed.). Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Rahmah, J., dan Latifah, H. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rahmawati. 2009. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Zein, M. 2016. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Journal UIN- Alauddin*. Vol 5 (2): 274–285.